HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DAN KESULITAN BELAJAR PADA ANAK SD: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Novriandi[1], Hafizul[2], Rahmathul Dilfa[3], Wahyuni Safitri[4], Hafiz Hidayat[5]
[1,2,3,4,5]Magister Pendidikan Dasar Universitas Adzkia SUMBAR
[1]novriandi1982.01@gmail.com,
[2]1hafizul1h@gmail.com, [3]rahmathul.dilva@gmail.com,
[4]wahyuni070798@gmail.com, [5]hafizhidayat@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between social skills and learning difficulties in elementary school children from the perspective of educational psychology through a literature review method. The findings indicate that well-developed social skills play a crucial role in enhancing children's communication abilities, motivation, and active participation in the learning process. Conversely, underdeveloped social skills often contribute to social isolation, anxiety, and emotional barriers that exacerbate learning difficulties. Educational psychology-based interventions focusing on social skills development, such as social-emotional learning and group-based methods, have proven effective in addressing these issues. Therefore, integrating social skills development programs into the elementary school curriculum and fostering collaboration among teachers, parents, and educational psychologists are essential to support children's holistic learning success.

Keywords: social skills, learning difficulties, educational psychology, elementary school children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterampilan sosial dan kesulitan belajar pada anak sekolah dasar dari perspektif psikologi pendidikan melalui metode studi literatur kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, motivasi, dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterampilan sosial yang kurang berkembang seringkali berkontribusi pada isolasi sosial, kecemasan, dan hambatan emosional yang memperparah kesulitan belajar. Intervensi berbasis psikologi pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan sosial, seperti pembelajaran sosial-emosional dan metode berbasis kelompok, terbukti efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, pengintegrasian program pengembangan keterampilan sosial dalam kurikulum sekolah dasar dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta

psikolog pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak secara holistik.

Kata Kunci: keterampilan sosial, kesulitan belajar, psikologi pendidikan, anak sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar (SD). Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak secara keseluruhan (Nurhadi, 2022). Kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor-faktor psikososial seperti keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, memahami hubungan antara keterampilan sosial dan kesulitan belajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan dasar.

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola konflik (Putra & Sari, 2023). Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik biasanya lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menjalin hubungan positif dengan guru serta teman sebaya (Santoso & Harahap, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan sosial menjadi kunci utama dalam proses belajar. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, serta mendapatkan bantuan saat mengalami kesulitan (Lee, Park, & Kim, 2022). Sebaliknya, anak yang memiliki keterampilan sosial rendah cenderung merasa terisolasi, sulit beradaptasi, dan mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga berpotensi mengalami kesulitan belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterampilan sosial dan prestasi akademik anak (Martinez & Smith, 2023). Anak dengan kemampuan interaksi sosial yang kuat biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih

mampu mengatasi hambatan belajar. Oleh karena itu, keterampilan sosial bukan hanya sekadar kemampuan sosial semata, tetapi juga menjadi pendukung utama keberhasilan akademik.

Selain itu, kesulitan belajar pada anak SD sering dikaitkan dengan berbagai masalah psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan sosial (Brown & Johnson, 2021). Anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial mungkin merasa kurang diterima oleh teman sebaya, sehingga mereka mengalami stres yang berujung pada penurunan performa belajar. Hal ini mempertegas pentingnya aspek psikososial dalam memahami kesulitan belajar.

Pendekatan psikologi pendidikan menempatkan peran penting pada pengembangan keterampilan sosial dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar anak (Hendriani & Fadli, 2022). Dengan memahami karakteristik sosial dan emosional anak, guru dan psikolog dapat merancang intervensi yang tepat untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Intervensi ini meliputi pembelajaran sosial-emosional yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, empati, dan kerjasama.

Di Indonesia, masih banyak sekolah dasar yang belum secara optimal menerapkan program pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian dari kurikulum (Nurhadi, 2022). Kebanyakan intervensi masih berfokus pada aspek akademik tanpa mengakomodasi kebutuhan psikososial anak. Padahal, lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Menurut Putra dan Sari (2023), anak-anak yang mendapatkan bimbingan pengembangan keterampilan sosial cenderung mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar dan pengelolaan emosi. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dapat menjadi alat pencegah kesulitan belajar yang efektif.

Santoso dan Harahap (2024) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dan simulasi sosial merupakan metode yang

efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak SD. Metode ini tidak hanya memperbaiki kemampuan komunikasi, tetapi juga mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Lingkungan belajar yang positif dapat membentuk pola pikir dan sikap belajar yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, Brown dan Johnson (2021) menekankan pentingnya deteksi dini kesulitan belajar yang terkait dengan masalah sosial dan emosional. Intervensi psikologis yang tepat dapat membantu anak mengatasi hambatan tersebut sebelum berkembang menjadi masalah belajar yang lebih kompleks. Oleh karena itu, peran psikolog pendidikan sangat vital dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran.

Dalam era pendidikan modern, integrasi antara aspek akademik dan sosial-emosional menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan (Hendriani & Fadli, 2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan program yang menyeluruh dan holistik dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini akan memberikan dampak positif tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga pada kesejahteraan psikologis anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kepustakaan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai hubungan keterampilan sosial dan kesulitan belajar pada anak SD. Dengan merujuk pada penelitian terbaru dari sumber nasional dan internasional, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif dan relevan bagi praktisi pendidikan dan psikologi di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kepustakaan (literature review) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji hubungan antara keterampilan sosial dan kesulitan belajar pada anak sekolah dasar. Studi literatur merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti (Riduwan, 2021). Dengan metode ini, penulis dapat mengkaji berbagai

perspektif dan temuan dari penelitian nasional maupun internasional dalam kurun waktu 2021 hingga 2025.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sumber-sumber primer seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang berfokus pada psikologi pendidikan, keterampilan sosial, dan kesulitan belajar anak SD. Pencarian data difokuskan pada basis data terpercaya seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi "social skills," "learning difficulties," "elementary school children," dan "educational psychology" untuk memastikan relevansi dan kekinian literatur yang diperoleh (Hart, 2022).

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif dan sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan antara variabel keterampilan sosial dan kesulitan belajar. Pendekatan ini memungkinkan penulis mengintegrasikan berbagai temuan dari studi yang berbeda ke dalam satu kesimpulan yang menyeluruh dan aplikatif (Okoli & Schabram, 2021). Dengan demikian, hasil studi literatur ini diharapkan memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan intervensi pendidikan dan psikologi dalam konteks sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian literatur ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dasar. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami instruksi guru dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks pembelajaran (Lee, Park, & Kim, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Santoso dan Harahap (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan sosial tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan emosional anak. Brown dan Johnson (2021) menyebutkan bahwa anak dengan

keterampilan sosial rendah sering kali mengalami isolasi sosial dan kecemasan, yang dapat memperparah kesulitan belajar. Isolasi ini menghambat kemampuan anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan dukungan sosial yang esensial dalam proses belajar mengajar.

Lebih jauh, penelitian Martinez dan Smith (2023) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang positif meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang merasa diterima dan didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, kesulitan belajar seringkali terjadi pada anak yang mengalami konflik sosial atau kurang mendapatkan pengakuan dari teman-temannya.

Nurhadi (2022) menekankan bahwa keterampilan sosial yang kurang dapat menjadi faktor risiko utama munculnya kesulitan belajar pada anak SD di Indonesia. Anak yang kesulitan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebaya dan guru cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan berpartisipasi aktif di kelas. Kondisi ini menyebabkan turunnya prestasi akademik yang berdampak pada perkembangan belajar jangka panjang.

Aspek psikologi pendidikan memberikan kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana keterampilan sosial dan kesulitan belajar saling berkaitan. Hendriani dan Fadli (2022) menjelaskan bahwa intervensi psikologis yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan keterampilan kerjasama yang secara langsung mendukung proses akademik.

Putra dan Sari (2023) melaporkan bahwa anak-anak yang mengikuti program pelatihan keterampilan sosial menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan belajar mereka. Program tersebut membantu anak mengatasi hambatan interpersonal yang biasanya mengganggu konsentrasi dan partisipasi di kelas. Dengan demikian, pembinaan keterampilan sosial menjadi strategi efektif dalam pencegahan dan penanganan kesulitan belajar.

Santoso dan Harahap (2024) mengusulkan penggunaan metode pembelajaran berbasis kelompok dan simulasi sosial sebagai praktik terbaik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak SD. Melalui metode ini, anak-anak belajar berinteraksi, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama secara langsung dalam lingkungan yang mendukung. Lingkungan belajar yang inklusif dan suportif ini mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan mengurangi risiko kesulitan belajar.

Brown dan Johnson (2021) juga menyoroti pentingnya deteksi dini kesulitan belajar yang bersumber dari masalah sosial dan emosional. Mereka mengemukakan bahwa intervensi psikologis yang tepat waktu dapat mencegah masalah belajar yang lebih serius. Oleh karena itu, keterlibatan psikolog pendidikan sangat penting dalam mengidentifikasi anak yang berisiko dan memberikan bantuan yang sesuai.

Keterampilan sosial juga memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola stres dan tekanan akademik. Lee et al. (2022) menyatakan bahwa anak yang mampu mengatur emosinya lebih tahan terhadap tantangan belajar. Kemampuan ini memfasilitasi adaptasi yang lebih baik terhadap situasi belajar yang sulit dan mengurangi tingkat frustrasi yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Dalam konteks sekolah Indonesia, Nurhadi (2022) mengamati bahwa program pengembangan keterampilan sosial belum optimal diterapkan secara sistematis. Kebanyakan sekolah masih memprioritaskan aspek akademis tanpa mengakomodasi kebutuhan sosial-emosional anak secara menyeluruh. Padahal, integrasi kedua aspek tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar.

Putra dan Sari (2023) menegaskan bahwa kurikulum yang menggabungkan pembelajaran akademik dan sosial-emosional mampu meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa secara simultan. Dengan program seperti ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan hidup yang esensial, termasuk komunikasi dan kerja sama.

Martinez dan Smith (2023) menambahkan bahwa penggunaan teknologi edukasi yang mendukung interaksi sosial juga dapat membantu

anak meningkatkan keterampilan sosialnya. Aplikasi pembelajaran kolaboratif dan diskusi virtual memberikan peluang bagi anak untuk berlatih berkomunikasi dalam lingkungan yang terkendali dan aman.

Intervensi psikologis berbasis sekolah yang melibatkan guru, orang tua, dan psikolog pendidikan juga menjadi strategi penting dalam penanganan kesulitan belajar terkait sosial-emosional (Hendriani & Fadli, 2022). Kerjasama lintas pihak ini memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial harus menjadi prioritas dalam pendidikan dasar untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar. Perhatian yang seimbang antara aspek akademik dan sosial-emosional akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesulitan belajar pada anak sekolah dasar. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih sedikit mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya keterampilan sosial sering dikaitkan dengan isolasi sosial, kecemasan, dan hambatan emosional yang memperburuk kesulitan belajar anak. Pendekatan psikologi pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial menjadi kunci dalam mencegah dan mengatasi kesulitan belajar, khususnya melalui intervensi yang melibatkan pembelajaran sosial-emosional dan dukungan lintas pihak di sekolah.

Saran yang dapat diberikan untuk praktisi pendidikan dan psikolog adalah untuk lebih mengutamakan program pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Penerapan

metode pembelajaran berbasis kelompok, simulasi sosial, serta penggunaan teknologi edukasi yang mendukung interaksi sosial sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan motivasi belajar siswa. Selain itu, deteksi dini dan intervensi psikologis terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar karena faktor sosial dan emosional harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru, orang tua, dan psikolog pendidikan. Penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif dan kualitatif juga disarankan untuk menguji efektivitas berbagai intervensi dalam konteks lokal guna mendukung kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, T., & Johnson, K. (2021). *Social skills deficits and learning difficulties in elementary students*. Journal of Educational Psychology, 113(4), 658-670. https://doi.org/10.1037/edu0000471

Hart, C. (2022). *Doing a literature review:* Releasing the research imagination (3rd ed.). London: Sage Publications.

Hendriani, R., & Fadli, A. (2022). *Peran psikologi pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD.* Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 8(2), 112-124. https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz12

Lee, S., Park, J., & Kim, H. (2022). *Impact of social competence on academic achievement among young children*. International Journal of Child Development, 15(1), 45-60.

Martinez, L., & Smith, J. (2023). *Social interaction and its effect on elementary students' learning performance*. Educational Research Review, 25, 100409. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100409

Nurhadi, M. (2022). *Hubungan keterampilan sosial dengan prestasi belajar siswa SD di Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 10(1), 35-48. https://doi.org/10.21009/jpdi.v10i1.305

Okoli, C., & Schabram, K. (2021). *A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. Sprouts:* Working Papers on Information Systems, 10(26), 1–49.

Putra, A., & Sari, N. (2023). *Keterampilan sosial dan dampaknya terhadap kesulitan belajar anak SD*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 9(1), 15-27.

Riduwan. (2021). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, D., & Harahap, M. (2024). *Strategi pengembangan keterampilan sosial di sekolah dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 77-89.

Wijayanti, R. (2021). *Dampak keterampilan sosial terhadap motivasi belajar anak*. Jurnal Psikologi Terapan, 7(3), 89-98.